

# **KENDALA SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SMPN SATAP 1 LADONGI**

**Dosen Program Studi administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah**

**(Asrul, S.Pd.,M.Pd)**

**Email: asrulr085@gmail.com**

**Program Studi Pendidikan Administrasi pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari**

**(Eko Hardianto)**

**Email: eko.hardianto.11@umkendari.ac.id**

## ***Abstract***

*This study aims to determine the obstacles of students in the online learning process during the covid-19 pandemic at SMPN SATAP 1 LADONGI. this study used qualitative research methods. The subjects of this study were seven teachers at SMPN SATAP 1 LADONGI. One principal and six teachers used observation and documentation research techniques. The result of this study were the obstacles of students in the online learning process during the covid-19 Pandemic. These constraints are the lack of facilities students do not have a cell phone, have a cell phone but are still old school, have a mobile phone but do not have a quota and the large number of internet quota usage is an obstacle for students to always be active at the start of learning, internet networks are still inadequate to be used do online learning. It is considered that online learning is still not fully implemented regularly because not all areas where students live have stable networks that are easy to access. Therefore online learning can only be carried out every Thursday and Friday using the whatsapp application that is easily understood by students.*

**Keywords:** *Constraints, Students, Online Learning, Covid-19 Pandemic*

## **PENDAHULUAN**

Penyebaran pandemi covid-19 yang mulai terdengar beritanya dari daerah wuhan 9 (lea, 2020) menjadi awal menyebarnya kekhawatiran seluruh dunia atas penyebaran virus corona. Berbagai kasus di seluruh dunia menjadi sorotan berbagai Negara, termaksud Indonesia. Berbagai dampak yang di timbulkan pandemic tersebut muncul di berbagai

aspek kehidupan masyarakat di Indonesia, termasuk di bidang pendidikan. Menurut UNESCO, sekitar 1,3 miliar pelajar dan mahasiswa di seluruh dunia tidak dapat bersekolah atau kuliah sebagaimana biasanya di karenakan wabah covid-19 yang telah menyebar.

Covid-19 telah mengubah gaya hidup orang di seluruh dunia orang-orang di sarankan untuk menjaga jarak dan

membatasi kerumunan orang banyak, dan langkah-langkah keamanan ini berlaku untuk dunia pendidikan. Semua sekolah mengalami penutupan hingga 20 april 2020. pemerintah telah merekomendasikan untuk pembelajaran online/daring dan materi pembelajaran tambahan melalui system online.tenaga administrasi sekolah, pengajar, dan siswa melakukan upaya dalam berbagai cara untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran online yang baru.implementasi pembelajaran online tidak terbatas pada situasi krisis seperti saat ini. Pembelajaran online telah disarankan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka.

Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring.(dalam jaringan). Akan tetapi,

dalam pembelajaran daring ini tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai interaksi pembelajaran. pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dengan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto,E.(2017).

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMPN SATAP 1 LADONGI yang sampai saat ini belum bisa terselenggarakan dikarenakan banyak faktor yang menjadi kendala. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian untuk melihat kendala apa saja yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran daring selama masa

pandemi covid-19. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menerima solusi dari para pembaca, untuk siswa dalam proses pembelajaran daring yang lebih baik ke depannya.

### **KAJIAN LITERATUR**

Covid-19 merupakan penyakit akibat virus corona jenis baru yang muncul pada akhir 2019 pertama kali di Wuhan, Cina yang saat ini menyebabkan pandemi hampir di seluruh dunia. Gejala utama penyakit Covid-19 yaitu batuk, demam, dan sesak napas (Kemkes, 2020).

Pandemi Covid-19 menciptakan suasana yang tidak kondusif bagi keberlangsungan hidup manusia, semua aktivitas sosial terhenti. Kebijakan belajar dari rumah di tengah Pandemi Covid-19 juga dilakukan sekolah-sekolah di Indonesia. Kebijakan ini didasarkan pada Surat Edaran (SE) Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat

Penyebaran Covid-19. Salah satu isi dari SE tersebut adalah memberikan himbauan untuk belajar dari rumah melalui Pembelajaran Daring atau jarak jauh.

Akibatnya banyak kendala-kendala yang terjadi terutama dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini membuat anak-anak yang biasanya beraktivitas di sekolah menjadi terhenti. Pandemi Covid-19 ini menjadikan sistem Pembelajaran Daring/Online yang proses pembelajarannya dilakukan di rumah masing-masing agar tidak menimbulkan perkumpulan (keramaian), hal ini juga menjadi salah satu cara untuk mengurangi dampak terkena virus Covid 19.

Sistem Pembelajaran Daring yang telah di terapkan selama terjadinya Pandemi Covid-19 ini masih memiliki sejumlah kendala. Tak sedikit para siswa yang akhirnya tidak mengikuti kegiatan belajar di karenakan minimnya akses internet. Didalam pelaksanaan proses

pembelajaran daring pasti sangat membutuhkan akses jaringan internet. Dalam hal ini ada banyak kendala yang terjadi terutama di daerah pedesaan yang terpencil, menyebabkan proses pembelajaran daring menjadi terkendala karena akses internet yang tidak stabil dan pulsa (kuota data) internet yang mahal.

Jadi kestabilan akses internet sangat berperan penting agar proses pembelajaran daring bisa berjalan dengan baik, akan tetapi tidak hanya internet saja melainkan juga di butuhkan adanya pulsa (kuota data) internet yang harus mencukupi.

Persoalan lain juga banyak dikeluhkan yaitu, keterbatasan keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Di karenakan masih ada sebagian siswa yang kurang mengerti akan teknologi itu sendiri terutama dalam pembelajaran daring. Oleh karenanya, dampingan orang tua sangat di perlukan dalam proses pembelajaran

daring. Meskipun hal ini tidak mudah tetapi orang tua juga harus dapat berperan selayaknya seorang guru yang mengampu materi pelajaran. Jika orang tua tidak berperan dengan baik di dalam mendampingi anaknya, maka sulit bagi anaknya untuk melaksanakan proses pembelajaran daring dengan baik.

Dan hal ini juga sangat berpengaruh bagi siswa yang tidak memiliki Gawai (Handphone) karena Gawai ini merupakan alat utama bagi siswa dalam melaksanakan sistem pembelajaran daring. Tidak semua siswa memiliki alat komunikasi ini, akibatnya siswa menjadi sulit dalam melaksanakan proses pembelajaran daring.

Pandemik Covid-19 yang melanda seluruh masyarakat dunia, berpengaruh terhadap perilaku kehidupan seluruh lapisan masyarakat. Dampak yang luar biasa ini menciptakan tatanan baru pola kehidupan manusia di seluruh dunia

termasuk di Indonesia. Kehidupan New Normal pun akan segera diterapkan di berbagai bidang, baik itu pemerintahan, pendidikan, ekonomi, bisnis, keagamaan juga layanan publik lainnya.

Bidang Pendidikan misalnya, pembelajaran siswa yang biasa dilakukan di sekolah, kini akan dilaksanakan secara bergiliran. Tidak setiap hari siswa datang ke sekolah, satu pekan belajar di sekolah, satu pekan kemudian belajar di rumah secara daring dan begitu seterusnya.

Ketika mengharuskan siswa belajar di rumah secara daring, sedikitnya ada 5 kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring, terutama siswa yang bersekolah di daerah:

1. Tidak memiliki Hand Phone (HP).

Zaman sekarang memiliki HP/gadget hukumnya sudah "wajib". Karena hampir semua interaksi kehidupan masyarakat, tidak lepas dari HP yang sudah bisa

terkoneksi dengan jaringan internet. Jika tidak, seolah kita hidup dalam keterasingan.

Namun pada kenyataannya yang terjadi pada masyarakat di daerah, karena keterbatasan ekonomi, mereka kesulitan membeli HP. Jangankan beli HP, untuk makan sehari-hari saja masih kesusahan. Banyak diantaranya siswa yang berasal dari keluarga seperti ini, mereka tidak memiliki HP

2. Memiliki Hand Phone tetapi masih Jadul.

Ada juga siswa yang sudah memiliki HP, tetapi masih jadul (jaman dulu) alias tidak bisa support dengan aplikasi yang berbasis jaringan. HP-nya bukan android, hanya bisa SMS atau telephone saja. Jelas keadaan siswa seperti ini,

pembelajaran daring pasti terkendala.

3. Memiliki Hand Phone, tetapi tidak punya kuota.

Siswa sudah memiliki HP yang support system, karena sudah android, sayangnya mereka pulsa dan kuotanya terbatas. Di daerah, pulsa dan kuota terbilang masih mahal, sehingga untuk mengisi kuota atau pulsa cukup sekali saja dalam satu bulan dan itu pun kuotanya terbatas. Sedangkan pembelajaran daring membutuhkan kuota yang banyak, maka pembelajaran daring menjadi tidak efektif.

4. Jaringan internet bermasalah

Kendala yang keempat adalah jaringan internet yang buruk. Siswa sudah punya HP android, kuota tidak terbatas, sayang jaringan internetnya buruk.

Mereka harus mencari tempat yang jaringannya bagus. Tidak jarang harus naik ke puncak bukit dibelakang rumahnya, itu pun hasilnya tidak maksimal karena bukan 4G.

5. Aliran listrik sering putus

Permasalahan terakhir ini, sering dialami oleh masyarakat di daerah. Terputusnya aliran listrik mengakibatkan tidak hanya aliran listrik saja yang hilang, tetapi jaringan internet pun ikut hilang. Bayangkan ketika pembelajaran daring dilaksanakan, tiba-tiba aliran listrik mati, maka saat itu lah pembelajaran daring selesai. HP android punya, kuota sudah OK, jaringan sudah 4G, tetapi listrik sering putus, maka pembelajaran daring tidak bisa terlaksana.

Kelima permasalahan inilah yang biasanya dihadapi siswa dan guru di

daerah. Alhasil, berbagai cara harus dilakukan oleh guru dan pihak sekolah, demi pendidikan siswa, meskipun tidak efektif. Apalah daya, karena pendidikan adalah hak semua anak bangsa.

Kepala sekolah SMP 5 Negeri Lhokseumawe, Sri Aryati mengaku kendala belajar daring selama ini ada sejumlah siswa tidak memiliki smartphone hingga jaringan lelet, karena tempat tinggal jauh dari perkotaan.

Kendala pertama itu adalah jaringan internet dan yang kedua ada anak-anak tak memiliki handphone, mengingat perekonomian orang tua murid tak semua memiliki fasilitas untuk anaknya yang mengikuti sistem belajar daring,” kata Sri Aryati, Senin (20/7/2020).

Kendati demikian, Sri mengaku menawarkan solusi lain bagi yang tidak memiliki smarphone. Siswa diminta untuk datang ke sekolah dua hari sekali. Lalu mereka diberikan tugas oleh wali kelas,

selanjutnya dikerjakan di rumah masing-masing.

Setelah selesai mengerjakan tugas mereka kembali lagi ke sekolah dan diberikan tugas lagi dan terus berlanjut hari berikutnya. Hanya itu solusi yang dapat disarankan kepada wali murid, agar proses belajar di tengah pandemi tetap berjalan lancar,” jelasnya.

Menurutnya, siswa yang memiliki smartphone di sekolah yang dipimpinya sekitar 80 persen. Selebihnya tidak memiliki perangkat telepon pintar dan mereka harus belajar secara manual dengan datang langsung ke sekolah.

“Terkendala lainnya adalah, sebagian orangtua murid ada yang tidak bisa menggunakan internet, bahkan cara buka email saja ada yang tidak bisa,” ungkapnya.

Sri mengaku untuk dewan guru hingga sekarang tidak ada kendala mengajar secara daring. Apa lagi di

sekolah ada laboratorium komputer yang memiliki jaringan internet dapat dipergunakan guru menyampaikan materi secara daring kepada siswa di rumah.

Kalau guru dapat mempergunakan fasilitas yang ada di sekolah, termasuk internet jelasnya.

Adapun aplikasi yang dipelgunakan, sebutnya, seperti google class room. Sistem belajar ini juga sebelumnya sudah dijelaskan kepada wali murid. “Kita harapkan kepada orangtua untuk bekerja sama dengan guru agar proses belajar daring ini tetap berjalan lancar,” jelasnya. Sri mengaku belajar secara daring memang tidak maksimal seperti tatap muka. Tetapi selama pandemi tidak ada pilihan lain selain belajar daring agar peserta didik tetap mendapatkan pendidikan dengan segala keterbatasan.

Adanya virus covid-19 pada tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang,

salah satunya pada bidang pendidikan. Dengan adanya virus covid-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, tetapi dalam keadaan seperti ini pun guru masih tetap harus melaksanakan kewajibanya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi/ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada siswa.

Pembelajaran jarak jauh atau daring ini dimulai pada tanggal 16 maret 2020, dimana anak mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah. Berbicara mengenai pembelajaran jarak jauh atau daring maka pentingnya penguasaan ilmu teknologi bagi seorang guru agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif disaat pandemi seperti ini.

Guru harus melakukan inovasi dalam pembelajaran diantaranya dengan



memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Semenjak pembelajaran diberlakukan dirumah, sebagian guru melakukan pembelajaran lewat media online seperti Whatsapp, google meet, google form, dll.

Inovasi dalam Pendidikan akan ada juga berbagai cara yang dapat dilakukan guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuannya kepada siswa. Salah satunya ada yang menggunakan Grup Whatsapp, dimana guru sebelumnya akan membuat video pembelajaran lalu dikirim ke grup untuk amati oleh para siswa.

Point penting yang juga ditekankan perihal penilaian yang di berikan guru kepada siswa, menegaskan disuatu pandemi sekarang penilaian harus diberikan guru lebih mengarah kepersoalan kualitas, bukan kuantitas. Jadi tugas-tugas itu tidak bisa dinilai seperti biasa, tapi harus lebih banyak bersifat

kearah kualitatif, dan guru juga harus bisa memberikan motivasi.

### **Manfaat pembelajaran daring**

#### 1. Menciptakan Komunitas

Pendidikan daring mengambil berbagai bentuk atau format. Teman kuliah saya juga ambil bagian dalam program yang bertemu daring setiap minggu pada jam tertentu, sementara kebanyakan kursus dan pembicaraan saya dilakukan melalui diskusi papan posting daring, respons dan jawaban secara terus-menerus, dan berbagai projek atau tugas tertulis. Hal yang paling mengejutkan bagi saya adalah bagaimana kelompok kami ini menjadi sebuah komunitas. Setelah satu tahun belajar dengan teman-teman sekelas daring saya, saya belum bertemu muka sama sekali. Secara

geografis, peserta tersebar di seluruh negeri, dari negara bagian Oregon sampai Pennsylvania. Namun, dari apa yang sudah saya alami dan amati dari posting diskusi, saya bisa melihat bahwa kami tahu cukup banyak tentang satu sama lain, termasuk situasi-situasi kehidupan, tujuan karier dan mimpi-mimpi, vokasi profesional pribadi dan personal saat ini, pengalaman dan peristiwa-peristiwa masa lampau yang membentuk siapa diri kami saat ini, dan hal-hal yang kami yakini, hargai, dan sayangi. Meski saya masih memilih pembicaraan dan konteks pembelajaran tatap muka, kesempatan yang kami miliki untuk memperkuat komunitas dan koneksi melalui cara daring ini sangat bagus.

## 2. Menumbuhkan Kemampuan-Kemampuan Komunikasi

Meski saya belum menguasai kemampuan ini, kursus daring telah menyediakan jalan untuk mengasah kemampuan saya dalam menulis, baik secara akademis dan percakapan. Ketika bercakap-cakap melalui posting diskusi, konteks memang membutuhkan nada yang formal dan akademis. Namun, ada rasa keingintahuan dan keramahmatan yang cenderung masuk, seolah-olah kami sedang bertukar pikiran dalam ruang kelas. Hal ini seperti terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari, ketika kita sedang dalam percakapan di Facebook, Twitter, atau rentetan komentar blog. (Jika Anda belum membaca tulisan Rev. Bill Johnson "Social Media and the Death of Reason",

Anda mungkin perlu membacanya sekarang.)

### 3. Lokasi Bukanlah Faktor

Berbicara tentang para pengajar, batasan geografis tidak lagi menjadi masalah. Saya sudah mendapat kesempatan untuk belajar dari pribadi-pribadi yang ahli, baik dalam konten maupun praktis, dan yang saat ini melayani dalam bidang-bidang yang mereka geluti, entah di negara bagian lain yang dekat maupun yang jauhnya ribuan mil.

### 4. Aplikasi Praktis

Saya melihat banyak sekali kemungkinan untuk menerapkan prinsip-prinsip ini dalam komunikasi dan usaha membangun komunitas.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. mendefinisikan

metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor dalam moleong, 2006)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari para narasumber tersebut dijangkau interview langsung dengan para narasumber sehingga didapatkan jawaban yang alamiah.

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah 1 kepala sekolah ,Pak Darwis Dan 6 Guru Yaitu Ibu Mustaribah, Ibu Muliawati,Pak Ikomang Purnada,Pak Iputu Githa Cahyana,Pak Made Wardana Dan Ibu Elviani. Bahan dan alat pengumpulan data yaitu panduan buku, jurnal dan skripsi. Penelitian ini

dilaksanakan di SMPN SATAP 1 LADONGI, desa wunggoloko.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu metode observasi dan dokumentasi.

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Menurut M. Ngalin Purwanto (2009 : 194

Metode dokumentasi adalah metode bantu atau pelengkap untuk memperoleh data yang berbentuk catatan atau dokumen, seperti catatan , rekaman, foto dan lainnya untuk mendapatkan catatan penting tentang bagaimana evaluasi hasil belajar anak selama pandemic covid-19.

Definisi operasional variable penelitian yaitu tantangan adalah hal atau objek yang membakitkan tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi

masalah. Solusi adalah pemecahan atau jalan keluar dalam menyelesaikan masalah. Evaluasi adalah suatu prosedur sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan berbagai aspek perkembangan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran daring selama kurun waktu tertentu. Dalam pembelajaran daring, guru dapat mengevaluasi sejauh mana pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil atau tidak ataukah penggunaan media dan metode yang kurang tepat dan kurang menarik.

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif mengingat data yang terkumpul sebagian besar data kualitatif. Teknik ini tepat digunakan bagi peneliti yang menghasilkan data kualitatif, yaitu data yang tidak bisa dikategorikan secara statistic.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis

data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara (Sugiyono 2007: 335)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil observasi di SMPN SATAP 1 LADONGI, hasil penelitian ini membahas mengenai kendala siswa dalam proses pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Selama masa pandemic covid-19, siswa melaksanakan proses belajar mengajar melalui media whatsapp tetapi metode tersebut kurang efektif untuk di terapkan secara permanen karena masih banyak faktor yang menjadi kendala penerapannya.

Proses pembelajaran daring di SMPN SATAP 1 LADONGI dianggap masih belum bisa sepenuhnya di terapkan secara permanen. Oleh karena itu, pembelajaran daring hanya bisa dilaksanakan setiap hari kamis dan jum'at menggunakan aplikasi whatsapp yang mudah dimengerti oleh siswa. Untuk hari senin dilakukan proses pembelajaran

secara luring atau tatap muka untuk mengumpulkan semua tugas-tugas yang diberikan oleh guru selama melakukan pembelajaran di rumah. Dan untuk hari selasa dan rabu, dilakukan metode pembelajaran *door to door* dengan cara setiap guru mendatangi masing-masing rumah siswa untuk diberikan pengajaran secara bergantian. Hal ini dilakukan agar menghindari perkerumunan yang tidak diinginkan dan tidak sesuai protocol kesehatan.

Adapun kendala yang sangat menghambat proses pembelajaran daring di SMPN SATAP 1 LADONGI diantaranya (1) Jaringan internet yang masih kurang memadai untuk di lakukannya pembelajaran daring, (2) banyaknya jumlah siswa yang memiliki keterbatasan fasilitas seperti smartphone, laptop, computer dan sebagainya, (3) kurangnya pengetahuan siswa mengenai IPTEK, (4) banyaknya penggunaan kuota

internet yang menjadi kendala siswa untuk selalu aktif setiap dimulainya pembelajaran daring.

Data hasil penelitian dalam bentuk foto disajikan pada gambar di bawah ini



## **KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari hasil observasi di SMPN SATAP 1 LADONGI, membahas mengenai kendala siswa dalam

proses pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Selama masa pandemic covid-19, siswa melaksanakan proses belajar mengajar melalui media whatsapp tetapi metode tersebut kurang efektif untuk di terapkan secara permanen karena masih banyak faktor yang menjadi kendala penerapannya.

Proses pembelajaran daring di SMPN SATAP 1 LADONGI dianggap masih belum bisa sepenuhnya di terapkan secara permanen. Oleh karena itu, pembelajaran daring hanya bisa dilaksanakan setiap hari kamis dan jum'at menggunakan aplikasi whatsapp yang mudah dimengerti oleh siswa. Untuk hari senin dilakukan proses pembelajaran secara luring atau tatap muka untuk mengumpulkan semua tugas-tugas yang diberikan oleh guru selama melakukan pembelajaran di rumah. Dan untuk hari selasa dan rabu, dilakukan metode pembelajaran *door to door* dengan cara

setiap guru mendatangi masing-masing rumah siswa untuk diberikan pengajaran secara bergantian. Hal ini dilakukan agar menghindari perkerumunan yang tidak diinginkan dan tidak sesuai protocol kesehatan.

Adapun kendala yang sangat menghambat proses pembelajaran daring di SMPN SATAP 1 LADONGI diantaranya (1) Jaringan internet yang masih kurang memadai untuk dilakukannya pembelajaran daring, (2) banyaknya jumlah siswa yang memiliki keterbatasan fasilitas seperti smartphone, laptop, computer dan sebagainya, (3) kurangnya pengetahuan siswa mengenai IPTEK, (4) banyaknya penggunaan kuota internet yang menjadi kendala siswa untuk selalu aktif setiap dimulainya pembelajaran daring.

#### **REFERENSI**

Handayani lina.2020.keuntungan ,kendala dan solusi pembelajaran online

*selama pandemi covid-19: studi eksploratif di SMPN 3 Bae kodus*

Hutauruk Agusmanto&Ropinus

*Sidabutar.2020.Kendala*

*Pembelajaran Daring Selama*

*Masa Pademi Di Kalangan*

*Mahasiswa Pendidikan*

*Matematika :Kajian Kualitataif*

*Deskriptif*

<https://pirnas.com/artikel/kendala->

[pembelajaran-daring-selama-](#)

[masa-pandemi-covid-19/](#)

<https://www.google.com/amp/s/www.ko>

[mpasiana.com/amp/erifauzi/5ed3d](#)

[896097f3622406be497/5-kendala-](#)

[siwa-menghadapi-pembelajaran-](#)

[daring](#)

<https://yoursay.suara.com/news/2020/07/2>

[0/175556/pembelajaran-daring-](#)

[pada-masa-pandemi](#)

M. Ngalin Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan*

*Teknik Evaluasi Pengajaran,*

*Bandung : Pt. Remaja Rosda*

*Karya, 2004, H.149.*

Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi*

*Penelitian Kualitatif (Edisi*

*Revisi). Bandung : Remaja Rosda*

*Karya.*

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*

*(Pendekatan Kuantitatif,*

*Kualitatif, R & D). Bandung:*

*Alfabeta.*